

## RE-DESIGN INTERIOR “SAVA KOFFIE” DENGAN KONSEP MODERN MINIMALIS

Mohan Kurniawan<sup>1</sup>, Haldi<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: mohankurniawan09@gmail.com

Submitted: 2022-11-25  
Accepted: 2022-11-50

Published: 2022-12-22  
DOI: 10.24036/stjae.v11i4.118636

### Abstrak

Ketersediaan *coffee shop* haruslah menyediakan fasilitas yang aman, nyaman, dan keestetikan tampilannya, serta dapat memberikan penikmat kopi daya tariknya, namun *Sava Koffie* belum menerapkannya. Faktor penyebab ketidaknyamanan adalah pengunjung mengeluh dengan ruangan yang panas, furnitur yang kurang ergonomis dan tata letak furnitur yang sempit. Untuk itu diadakan kembali *Re-Desain Interior Sava Koffie* dengan menggunakan konsep *modern minimalis*. Tujuan perancangan ulang *coffee shop sava koffie* adalah pengunjung akan mendapatkan suasana yang lebih nyaman aman dan estetik untuk mendukung semua kegiatannya. Perancangan *Sava Koffie* mengacu pada konsep *modern minimalis* sebagai penerapan konsep elemen standar ruang, diantaranya adalah pencahayaan, penghawaan, dinding, lantai, dan plafon, bahkan fasilitas lengkapnya ketika di dalam *Sava Koffie* agar pengunjung merasa nyaman berada dalam ruangan. Metode penciptaan pada karya desain interior *coffee shop modern minimalis* ini menggunakan metode perancangan beberapa langkahnya, yaitu: 1. *Define* (pendefinisian) 2. *Design* (perancangan) 3. *Develop* (pengembangan); 4. *Disseminate* (penyebaran). Inti karya ditampilkan yaitu rancangan kembali *Re-Desain interior Sava Koffie* dengan dua lantai yang mempunyai luas 17,952 m<sup>2</sup> dan video animasi.

**Kata kunci:** *Sava Koffie, modern minimalis, coffee shop.*

### Pendahuluan

Zaman sekarang, kebiasaan gaya hidup masyarakat minum kopi sudah menjadi suatu tradisi keseluruhan wilayah yang ada di Indonesia. Terutama gaya hidup minum kopi berkembang pada masyarakat kota Padang, akan tetapi di daerah ini belum memadai fasilitas interior dan tempat yang khusus untuk pengunjung datang dan sekaligus sebagai tempat usaha yang pastinya menjanjikan pengusaha.



Melihat kondisi saat ini, pengaruh gaya hidup masyarakat sehari-hari akan kebutuhan berinteraksi. Salah satu fenomena di dalam lingkungan masyarakat adalah bertambah banyaknya warung kopi (*coffee shop*) dimana menciptakan wadah untuk berinteraksi sosial dan sebuah bentuk kreatifitas di dalamnya. Menuntut adanya sebuah tampilan estetis, kenyamanan, keamanan, dan yang mampu memberikan sebuah daya tarik bagi setiap penikmat kopi termasuk salah satu Keberadaan *coffee shop*.

Menurut Soekresno (dalam Poniman, 2015:2) merupakan wadah tempat meja yang tertata rapi dan juga sofa yang nyaman, dimana menjual aneka varian kopi dan juga makanan kecil sebagai penunjang disertai suasana nyaman dan alunan musik yang dapat dirasakan oleh konsumen, serta identic dengan kursi-kursi.

Berdasarkan dokumentasi, terlihat masalah interior pada *coffee shop* ini, belum optimal penataan elemen ruang dan furnitur dari segi kenyamanan dan keindahan, tempat duduk yang disusun berdekatan, furnitur yang kurang dalam segi kenyamanan dan estetis, dinding dan plafon yang terlalu monoton, pencahayaan pada ruangan meja bar yang redup, dan sirkulasi udara yang tidak baik sehingga ruangan terasa panas, oleh sebab itu penulis tertarik untuk re-desain interior "Sava Koffie" agar memberikan suasana yang nyaman, aman dan estetis bagi konsumen, dengan menggunakan konsep *modern minimalis*.

Konsep *modern minimalis* lebih mengutamakan fungsi dan efektifitas. Konsep ini mengutamakan kecepatan dan juga presisi. Bangunan dan perabot dirancang dengan perhitungan komputerisasi sehingga menghasilkan produk yang efektif dan efisien (Atmadi, 2017:307). Sama halnya dengan konsep *modern minimalis* lainnya merupakan perpaduan dua konsep yaitu konsep modern dan konsep minimalis (Furqoni, 2021).

Menurut Kelompok E9 *Architecture Writer* (dalam Wahjutami, 2017) Mengartikan penataan dan pembentukan ruang berdasarkan studi kebutuhan ruang dan fungsi merupakan gaya minimalis penghematan dari segi ruang. Ruang menurut Ramanto (2010:76) dibagi menjadi dua yaitu ruang dalam arti luas dan ruang dalam arti sempit, penjelasannya yaitu:

Ruang dalam pengertian luas adalah semesta alam, dibatas oleh tanah dan atmosfer di mana ketika berdiri. Sedangkan secara sempit pengertian ruang adalah satu yang dibatasi keadaan oleh empat lembar bidang yang dapat dirasakan dan diraba keadaannya, atau bisa juga ruang dibentuk oleh proses alami seperti gua, antara pohon-pohon, antara bukit-bukit menimbulkan kesan ruang abstrak.

Sirkulasi ruang harus diatur secara baik dengan memperhitungkan perabotan dan luas ruangan sebagaimana yang disampaikan Budi, dkk, (dalam Alimin 2015:29) "Rasio sirkulasi dan penataan furnitur idealnya berkisar di angka 60%-40%. Demikian dengan, berperan dalam transformasi perilaku konsumsi masyarakat yang juga memberikan andil dalam transformasi budaya, hal ini mampu menemukan peran lain dari sebuah ruang, tidak hanya sekadar wadah dari sebuah aktivitas, tapi juga (Rullis dkk, 2018).

## Metode

Metode perancangan 4D (four-D) digunakan di dalam pendesainan. Pengembangan penelitian ini yang berbentuk software atau aplikasi dapat menghasilkan

sebuah produk baru. Menurut F. E. Tjahjono, (2019:26-27), Metode 4D terdiri dari (*Define , Design , Develop dan Disseminate* ).

## Hasil

Karya akhir ini penulis untuk mewujudkannya melalui tahapan beberapa yaitu: pertama tahapan pendefinisian, penulis pada tahap ini melakukan analisis awal, analisis target *audience*, analisis konten dan analisis tujuan.

Kedua tahapan rancangan , pada tahapan ini penulis melakukan *re-design interior coffe shop sava koffie* yang telah ditemukan dari masalah-masalah berdasarkan data-data yang telah diperoleh pada tahap pendefinisian.

Ketiga tahapan pengembangan, pada tahapan ini penulis mengembangkan *modern minimalis* yang efektif dan efisien hasil dari tahap perancangan dengan tujuan untuk menghasilkan karya akhir *re-design interior coffee shop sava koffie*.

Keempat tahapan penyebaran, pada tahapan ini penulis melakukan hasil uji kelayakan karya akhir ini di ukur dari beberapa aspek, yakni segi informasi, segi standar desain interior, dan *feedback* target *audience*.

### **Konsep perencanaan**

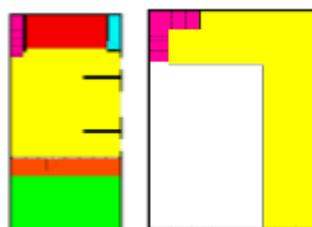
Konsep ide perencanaan desain ini dikelompokkan menjadi tujuh karya, yaitu lima frame board ukuran 70 cmx 50 cm, satu market presentasi, dan video animasi.

a) Kediaan ruang yang tersedia



Gambar 1.. Denah  
Sumber: Mohan (2022)

b. Organisasi Ruang



Gambar 2. Hubungan Ruang  
Sumber: Mohan (2022)

a. Sirkulasi Ruang, baiknya diperlukan berkisaran dari luas ruangan antara 30%-40%.

a. Pengolahan Elemen Interior

- a) Lantai, keramik lantai satu memiliki ukuran 60cm x 60cm, sedangkan lantai dua ukuran 91cm x 15cm menggunakan bahan *parquette vinyl*.
- b) Dinding, menggunakan warna cat putih, menggunakan *full* jendela untuk bagian depannya, serta tersedianya pencahayaan yang maksimal dan sirkulasi udara yang memberikan ruangan terkesan lebih luas, untuk lantai dua menggunakan jendela pada bagian sampingnya.
- c) Rancangan plafon, menggunakan konsep *up ceiling* Sebagian besar permukaan plafon terangkat ke atas, untuk mendapatkan ruangan yang berkesan lebih lega, dengan menambahkan unsur lampu *downlight LED* yang disembunyikan pada permukaan yang lebih rendah sehingga cahaya yang memantul akan lebih lembut.
- d) Penghawaan, menggunakan angin alami yang masuk melewati jendela, sedangkan penghawaan buatan menggunakan AC (*Air Conditioner*).
- e) Pencahayaan, alami dan buatan
- f) Spesifikasi furnitur
- g) Warna, didominasi warna lembut yang bersifat natural dan warna-warna minimalis.
- h) Spesifikasi bahan

### **Penciptaan Karya**

#### a. Desain Denah Terpilih

Selesai pemilihan denah, perencanaan *coffe shop* ini akan didirikan dua lantai menggunakan konsep desain interior *modern minimalis*. Setelah itu, didesain kembali dengan computer aplikasi *sketchup* sebagai desain digitalnya, serta ukuran dan bahan yang cocok.



Gambar 3. Desain denah terpilih  
Sumber gambar: Mohan (2022)

#### Denah Lantai Satu



Gambar 4. Denah lantai satu  
Sumber gambar: Mohan 2022

Terdapatnya beberapa ruangan pada bagian lantai satu yaitu, *outdoor area*, *coffee room*, *cooking room*, *acoustic zone*, toilet dan tangga ke lantai dua untuk naik.

a) *Outdoor area*

*Outdoor area* memiliki letak di bagian ruangan pintu masuk *coffee shop*. Terdapatnya beberapa buah meja dan kursi yang dibagian depan *coffee shop* untuk pengunjung bersantai.



Gambar 5. *outdoor Area*

Sumber gambar: Mohan (2022)

b) *Coffee room*

Ruang *coffee room* yaitu berada didepan meja bar atau tempat barista melayani dan membuatkan pesanan pengunjung dan terletak di ruangan utama. *coffee room*, bagian dalam ini tersedianya beberapa furniture untuk digunakan pengunjung mendapatkan suasana yang tenang dan nyaman.

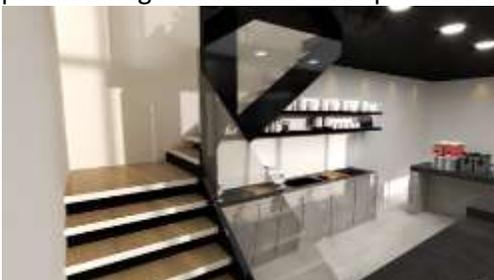


Gambar 6. *Coffe room*

Sumber gambar: Mohan (2022)

c) *Cooking Room*

Perancangan area dikhususkan hanya untuk memasak makanan yang tidak terlalu berat, serta hanya bisa menampung juru masak satu atau dua saja. Serta desain untuk *Kitchen set* dapur ptelah mengikuti standar antropometri.



Gambar 7. *Cooking room*

Sumber gambar: Mohan (2022)

d) *Acoustic Zone*

Adalah area untuk menampilkan *live music*, pengunjung dapat menyaksikan *live music* secara langsung.



Gambar 8. *Acoustic Zone*  
Sumber gambar: Mohan (2022)

e) Toilet



Gambar 9. Toilet  
Sumber gambar: Mohan (2022)

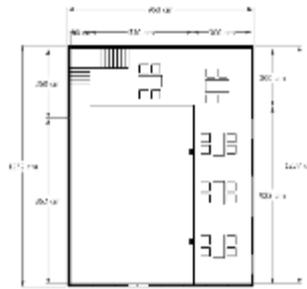
f) Tangga

Tangga adalah sebuah konstruksi penghubung secara vertikal lantai satu dan lantai dua. Perancangan tangga dengan Panjang ukurannya 100 cm, lebar 20 cm dan tinggi 15 c. Tangga juga dilengkapi dengan handel dari kaca untuk berpegangan.



Gambar 10. Tangga  
Sumber gambar: Mohan (2022)

2) Denah Lantai Dua



Gambar 11. Denah lantai dua  
Sumber gambar: Mohan (2022)

Pada lantai dua ini mempunyai ruangan *coffee room* untuk menambahkan tempat duduk pengunjung dan tangga turun ke lantai satu.

a) *Coffee Room*

Ruangan *coffee room* dirancang pada lantai dua berfungsi untuk penambahan ruangan untuk tempat duduk pengunjung.



Gambar 12. *Coffee Room* lantai dua  
Sumber gambar: Mohan (2022)

b. Proses Komputerisasi

Komputerisasi berproses yaitu pemindahan gambar proses dari desain media computer yang sebelumnya manual dengan menggunakan aplikasi gambar yaitu *sketchup, corel draw, V-ray, enscape*.

c. Maket Presentasi

Maket dikerjakan menggunakan bahan PVC yang memiliki ketebalan 1, 2 dan 3mm, serta pendukung lainnya yaitu bahan-bahan yang sesuai dengan daftar alat, bahan perancangan desain gambar yang telah didesain sebelumnya. Maket ini dibuat sesuai dengan ukuran yang sebenarnya menggunakan skala 1 : 25. *Finishing* karya dengan kaca transparan ketebalan 5mm dan disesuaikan berdasarkan ukuran maket presentasi, serta pemberian bingkai pada pinggir maket.

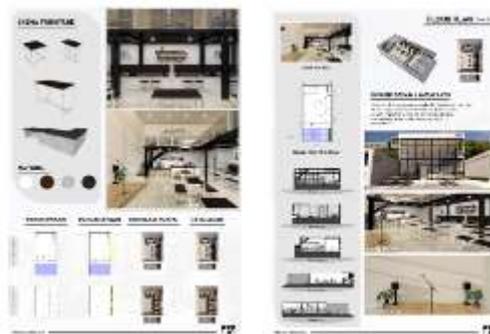
d. Media Pendukung

media utama selain itu, pada rancangan ini juga terdapat media pendukung, dimana tujuan adanya adalah mempromosikan karya sebagai pendukung karya utama di dalam *Re-design interior coffee shop sava koffie* ini agar mata pengunjung lebih banyak melihat serta penyebarannya luas. Media pendukungnya adalah::

- 1) Poster Presentasi



Gambar 13 dan 14. Poster presentasi  
Sumber gambar: Mohan (2022)



Gambar 15 dan 16. Poster presentasi  
Sumber gambar: Mohan (2022)



Gambar 17. Poster presentasi  
Sumber gambar: Mohan (2022)

## 2) Video Animasi

Memiliki manfaat untuk penampilan desain dalam bentuk video.

## 3) Katalog



Gambar 18. Katalog  
Sumber: Mohan (2022)

#### 4) Sticker

Pentingnya sticker ini sebagai keperluan promosi rancangan dan, terutama untuk meningkatkan nilai jual produk yang dihasilkan.

##### 1). Flayer Pameran

Memiliki manfaat sebagai mempromosikan hasil dari sebuah desain, agar dapat dilihat oleh masyarakat umum.

### Simpulan

Konsep yang diangkat, *modern minimalis* ditujukan untuk menciptakan kesan ruang yang simpel dan terkesan luas melalui kesederhanaan dalam bentuk, ruang, material, detail yang sesuai dengan pengunjung *Sava Koffie* yang dominan anak muda. Adapun kesimpulan rancangan desain yang dihasilkan yaitu :

#### **Ruang desain**

a). Besaran ruang yang tersedia, yaitu: luas tanah 17,952 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 11,731 m<sup>2</sup>, b) Organisasi ruang, c). Sirkulasi ruang, d). Pengolahan elemen interior, yaitu: lantai (keramik ukuran 60cm x 60cm), dinding (cat berwarna putih), plafon (menggunakan konsep up ceiling), penghawaan (alami dan buatan), pencahayaan (cahaya alami : sinar matahari, cahaya buatan: lampu didalam ruangan), spesifikasi furniture, warna (menggunakan warna natural dan warna-warna minimalis,dan spesifikasi bahan.

#### **Pembahasan Desain**

a).Desain denah terpilih, yaitu dibangun dua lantai dengan konsep minimalis menggunakan aplikasi sketchup, b). Proses komputerisasi, yaitu menggunakan aplikasi *sketchup, corel draw, V-ray, dan escape*. c). Market presentasi, dibuat menggunakan bahan PVC dengan ketebalan 1, 2 dan 3 mm, d). Media utama , yaitu : satu karya interior tiga dimensi, e). Media pendukung, yaitu: poster presentasi, video animasi, katalog, sticker, dan flayer pameran.

## Referensi

- ALIMIN, N. N., Heldi, I. D., & Erfahmi, M. S. (2015). Perancangan Interior Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Padang Dengan Konsep Minimalis Style. *Serupa The Journal of Art Education*, 2(3). Hlm 29-30,37
- Atmadi, T. (2017). Kajian Desain Interior Kantor PT. Pupuk Sriwidjaja dengan Konsep Modern Minimalis. *Narada*, 4(3), 303-313. Hlm 307.
- F. E. Tjahjono, S. C. W. (2019). Pengembangan E-Content Video Infografis Animasi 2D dengan Menggunakan Metode 4D.. *Jurnal IT-EDU*, 4(2), 25– 30. Hlm. 26-27.
- Furqani, V. P., & Heldi, H. (2022). DESAIN INTERIOR CAMPUS CAFEDENGAN KONSEP MODERN MINIMALIS. *Serupa The Journal of Art Education*, 11(1), 58-68.
- Poniman, A. S. (2015). Analisa faktor yang menjadi preferensi konsumen dalam memilih. *Perhotelan*, 1–11.
- Ramanto, Muzni. 2010. *Desain Interior*, Padang: Seni Rupa UNP. \
- Rullis, F., Efrizal, M. P., & Heldi, I. D. (2018). STUDI TENTANG BENTUK, FUNGSI ORNAMEN DAN PENATAAN RUANG INTERIOR RUMAH GADANG KAJANG PADATI KOTA PADANG. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(2).
- Wahjutami, E. L. (2017). Kesenjangan Konsep Dan Penerapan Gaya Modern Minimalis Pada Bangunan Rumah Tinggal. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 18(1), 21–29. <https://doi.org/10.26905/mintakat.v18i1.141>